

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (UURI No. 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan yang diberlakukan selama ini belum dapat memenuhi harapan dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut.

Fenomena yang ada saat ini di negara Indonesia adalah banyak orang-orang cerdas yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, bahkan setiap tahunnya selalu diluluskan para sarjana mulai S1 sampai S3 dari puluhan perguruan tinggi yang menyebar di seluruh nusantara. Hal ini membuktikan bahwa negara Indonesia yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) ini tidak kekurangan sumber Daya manusia (SDM) untuk mengolahnya. Namun kenyataan yang ada adalah bahwa Sumber Daya Alam kita sekarang ini masih banyak dikelola oleh orang-orang dari bangsa asing. Hal ini bisa jadi karena kemampuan intelektual masyarakat Indonesia tidak diimbangi dengan kemampuan praktik sehingga dalam tataran konsep kita subur tapi dalam tataran praktis kita mandul.

Kimia merupakan ilmu tentang materi dan energi, dan oleh karena itu siswa yang mempelajari kimia seharusnya mengenal betul tentang apa arti materi, bagaimana penggolongannya, sifat-sifat, struktur, sampai pada energi yang menyertai jika materi itu berubah. Oleh karena itu dibutuhkan

pendekatan yang tepat dan efektif dalam mempelajari ilmu kimia. Agar siswa memperoleh gambaran yang jelas dan detail terkait materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Kartasura cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat pelajaran menjadi abstrak dan cenderung menuju terjadinya kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Sementara itu guru yang mengajar kurang memperhatikan kemampuan berfikir siswa yakni dengan pola pembelajaran yang kurang bermakna. Metode yang digunakan pun kurang bervariasi sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang.

Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Manusia terus-menerus berusaha memperbaiki model pembelajaran mulai dari yang paling sederhana seperti mencatat dan ceramah sampai kepada model yang lebih bervariasi seperti yang banyak dikenal sekarang ini (Susanti, 2007: 2). Semua hal tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mana di era seperti sekarang ini dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Konsep pendekatan *Chemoentrepreneurship* (CEP) merupakan suatu pendekatan pembelajaran kimia yang kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran kimia yang dikaitkan dengan obyek nyata. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar mempunyai semangat berwirausaha. Dengan pendekatan ini pengajaran kimia akan lebih menyenangkan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya agar

menghasilkan produk. Bila peserta didik sudah terbiasa dengan kondisi belajar yang demikian, tidak menutup kemungkinan akan memotivasi mereka untuk berwirausaha (Supartono, 2006 : 9).

Dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan CEP yang notabene merupakan pendekatan pembelajaran kimia yang dikaitkan dengan obyek nyata, maka diharapkan pula siswa atau peserta didik akan menjadi lebih paham terhadap materi pelajaran kimia yang cenderung abstrak.

Buku teks merupakan sumber belajar bagi siswa dimana didalamnya terdapat materi-materi yang akan dipelajari oleh siswa. Buku teks yang menarik akan membuat siswa sebagai peserta didik akan lebih bersemangat untuk membacanya. Dan buku teks kimia berbasis CEP bisa dikatakan menarik karena didalamnya ada muatan-muatan materi yang bisa mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah ‘Bagaimanakah Pengelolaan Pembelajaran Kimia Berbasis *Chemoentrepreneurship* (CEP) di SMA Negeri 1 Kartasura?’ Fokus tersebut dirinci menjadi 3 sub fokus, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik perencanaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP) di SMA Negeri 1 Kartasura?
2. Bagaimanakah karakteristik proses pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP) di SMA Negeri 1 Kartasura?

3. Bagaimanakah karakteristik evaluasi pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP) di SMA Negeri 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP) di SMA Negeri 1 Kartasura.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian sebagaimana dalam rincian fokus penelitian di atas, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP) di SMA Negeri 1 Kartasura.
2. Mendeskripsikan karakteristik proses pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP) di SMA Negeri 1 Kartasura.
3. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP) di SMA Negeri 1 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua kategori manfaat penelitian yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini. Manfaat tersebut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian.

1. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengembangkan teori-teori tentang pengelolaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP).
2. Sebagai pengembangan teori-teori mengenai penentu kualitas pembelajaran melalui pengelolaan pembelajaran kimia berbasis *chemoentrepreneurship* (CEP).

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai acuan dan bahan model strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan dan memberikan dorongan belajar bagi siswa terhadap mata pelajaran kimia SMA.
2. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi akademis terhadap perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran mata pelajaran kimia.
3. Sebagai referensi berkelanjutan terhadap penelitian tentang upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia SMA.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Putra, 2011: 1).

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self intruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal) (Sugandi, 2004: 9).

3. Chemoenterpreneurship (CEP)

Konsep pendekatan *Chemoentrepreneurship* (CEP) menurut Supartono (2006: 9) adalah suatu pendekatan pembelajaran kimia yang kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran kimia yang dikaitkan dengan obyek nyata. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar mempunyai semangat berwirausaha.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2008: 32-33).

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan (Majid, 2008: 24)

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Manakala berdasarkan evaluasi seluruh elemen telah tersedia dengan lengkap (Sanjaya, 2008: 45).